

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era global saat ini perusahaan dianggap banyak memberi dampak bagi masyarakat, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang konsumsi, menyediakan pelayanan jasa, membayar pajak atas kewajibannya kepada pemerintah, memberi sumbangan dan lain-lain. Dibalik itu semua, keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi barang makanan yang haram serta bentuk *negative externalities* lain (Harahap, 2001). Adanya pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung tentu akan memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya. Dampak lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggungjawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan etika bisnis dan praktik bisnis yang berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Konsep ini berkaitan dengan perlakuan terhadap *stakeholder* baik berada di dalam maupun di luar perusahaan dengan bertanggungjawab secara etika maupun sosial. Hal terpenting dari pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dalam membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitarnya. CSR juga mengandung pengertian bahwa halnya seperti individu,

perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, memenuhi hukum moral, menjunjung integritas, dan tidak melakukan korupsi. Tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi suatu kebutuhan yang dirasakan bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha berdasarkan prinsip kemitraan dan kerjasama (Departemen Sosial, 2007) dalam Ardilla (2011). *Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang penting diungkapkan dalam laporan *Annual Report* perusahaan. Seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya.

Pemerintah juga telah mengeluarkan aturan untuk perseroan bahwa perusahaan (penanaman modal) berkewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (pasal 74 UU Perseroan Terbatas No. 40/2007) yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007 yang menyatakan bahwa "Perseroan menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)".

TJSL merupakan suatu kewajiban perseroan yang telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperhatikan tingkat kepatuhan dan kewajaran, akan tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan tingkat aktivitas sosialnya di dalam laporan keuangan tahunan perseroan tersebut. Hal ini dikenakan jenis pengungkapan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Atas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut juga perlu diungkapkan dalam laporan yang seharusnya dikeluarkan perusahaan. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi per 1 Juli 2009) paragraph kesembilan : "perusahaan dapat pula menyajikan laporan keuangan tahunan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*)

khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap bahwa pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

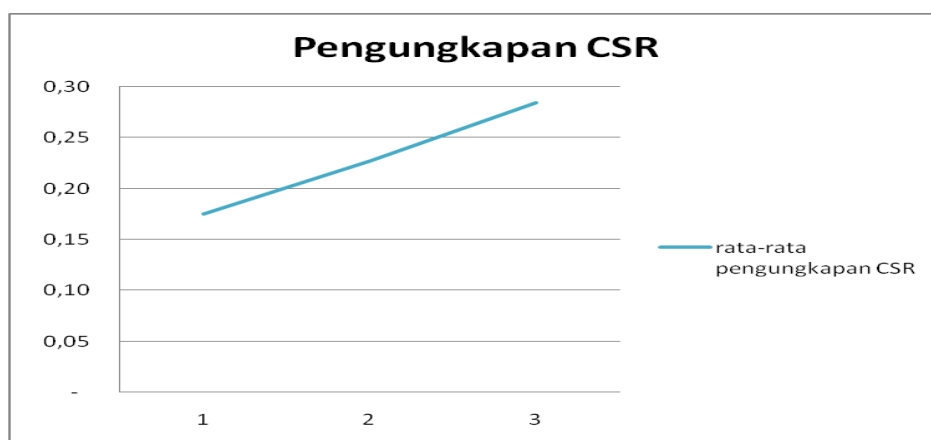
Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan seberapa efektif perusahaan mampu memanfaatkan asset untuk menghasilkan suatu laba. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan kegiatan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut.

Leverage mencerminkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga memberikan gambaran risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Informasi yang diperlukan untuk menghilangkan keraguan suatu pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka. Rasio ini juga menggambarkan risiko finansial yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Adanya komponen modal yang bersumber dari utang, pemilik akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang didapat dari pertambahan modal, tetapi dilain pihak, pemilik harus membayar bunga utang yang dipinjamnya. Apabila pemenuhan *leverage* itu tidak terpenuhi maka para pemberi modal akan ragu dalam memberikan modalnya. Disisi lain pemberi modal akan memberikan modalnya dilihat dari kegiatan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan. Apabila tanggung jawab yang dilakukan perusahaan besar maka perusahaan akan memberikan modalnya untuk dipinjamkan.

Faktor yang selanjutnya yaitu ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah suatu mekanisme pengendalian *intern* tertinggi yang bertanggungjawab dalam pengelolaan suatu perusahaan secara efektif. Fungsi dari dewan komisaris adalah untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen direksi dan bertanggungjawab dalam menentukan apakah manajemen sudah memenuhi tanggungjawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian *intern* perusahaan (Mulyadi, 2002). Hubungan dengan pengungkapan CSR adalah semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial.

Alasan peneliti dalam menggunakan sampel perusahaan sub sektor bank adalah karena sub sektor bank merupakan sub sektor yang bergerak di bidang jasa keuangan yang mempunyai peran aktif dalam mengelola dana masyarakat di Indonesia. Hubungan masyarakat dengan sub sektor bank dapat dilihat dari pengungkapan CSR yang dilakukan olehnya.

Pada gambar 1.1 berikut disajikan rata-rata pengungkapan CSR sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.



Gambar 1.1. Rata-rata pengungkapan CSR sub sektor bank

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama periode 2016-2018, sub sektor bank mengalami peningkatan dalam pengungkapan CSR setiap tahunnya. Nilai rata-rata pengungkapan CSR pada tahun 2016 (1) menunjukkan sebesar 0,18, pada tahun 2017 (2) kenaikan sebesar 0,05 (5%) menjadi 0,23 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,05 (5%) menjadi 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya sub sektor bank melakukan peningkatan dalam melakukan pengungkapan CSR walaupun tidak begitu besar.

Kenyataan pada tabel 1.1. bahwa pengungkapan CSR sub sektor bank masih dianggap buruk karena pengungkapan CSR masih dibawah 0,50. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan CSR masih dianggap bersifat sukarela, sehingga perusahaan masih belum sadar akan tanggungjawab sosial yang harus dilakukannya. Perusahaan harus melakukan kegiatan peningkatan pengungkapan CSR dengan mempertimbangkan profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Karena dengan mempertimbangkan hal tersebut dapat membuat pengungkapan CSR semakin meningkat dan membuat para investor tertarik dalam menanamkan saham ke perusahaan tersebut.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?
4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian:

1. Untuk dapat menganalisa pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk dapat menganalisa pengaruh *leverage* secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk dapat menganalisa pengaruh ukuran dewan komisaris secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini berhubungan dengan tujuan penelitian yang telah peneliti katakan, yang diharapkan peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal lain yang diinginkan peneliti yaitu semoga bermanfaat dan memberi masukan kepada perusahaan yang bersangkutan dan menjadi referensi tambahan atau literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemegang Saham

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemegang saham perusahaan yang dijadikan objek observasi untuk pengambilan keputusan yang tepat terhadap saham yang telah dimilikinya. Karena observasi tersebut dapat memberi peran untuk keputusan yang selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk bahan pertimbangan perusahaan dalam pengaplikasian variabel-variabel dalam penelitian ini untuk membantu meningkatkan pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan. Variabel tersebut dapat memberi pengaruh terhadap laju kinerja keuangan suatu perusahaan.

4. Bagi Calon Pemegang Saham

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang laba yang akan diperoleh oleh calon investor ketika akan memutuskan berinvestasi di perusahaan yang dituju.

5. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh, disamping lain sebagai sarana menambah wawasan tentang laporan tanggungjawaban sosial perusahaan.